

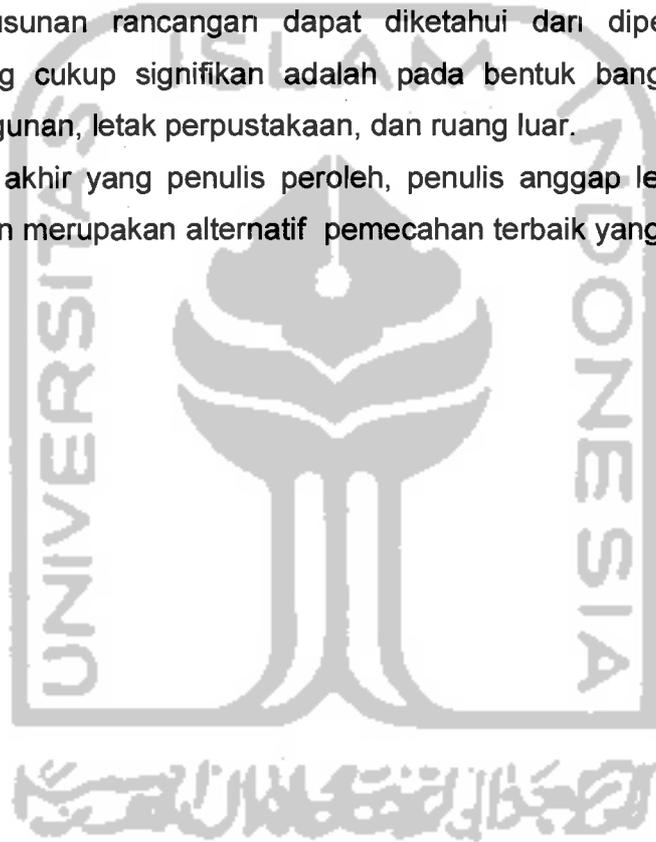
## BAB IV

### TRANSFORMASI dan PENGEMBANGAN DESAIN

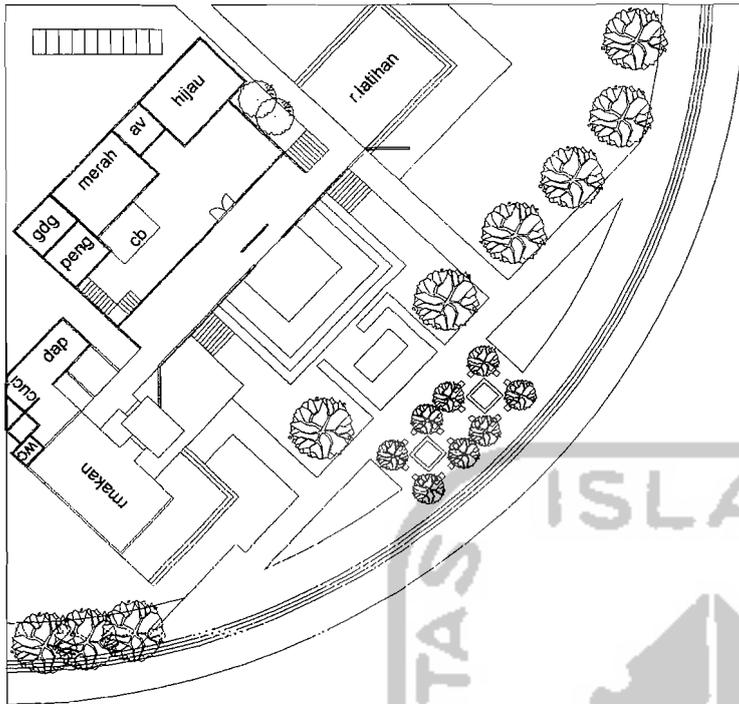
Tahap ini merupakan implementasi dari konsep yang sudah dirumuskan sebelumnya. Terdapat beberapa alternatif desain, dan perubahan-perubahan pada desain.

alternatif desain selama skematik desain disertakan, agar proses perolehan bentuk dan susunan rancangan dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan. Perubahan yang cukup signifikan adalah pada bentuk bangunan, akses, sudut kemiringan bangunan, letak perpustakaan, dan ruang luar.

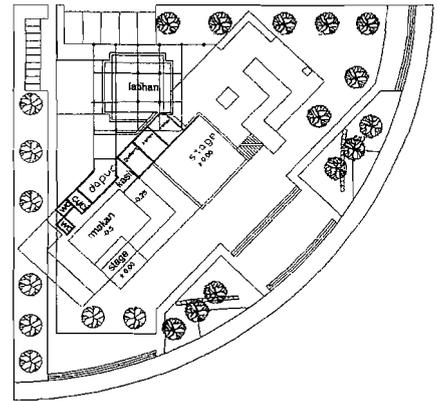
Desain akhir yang penulis peroleh, penulis anggap lebih baik dari desain sebelumnya, dan merupakan alternatif pemecahan terbaik yang dapat peroleh untuk saat ini.



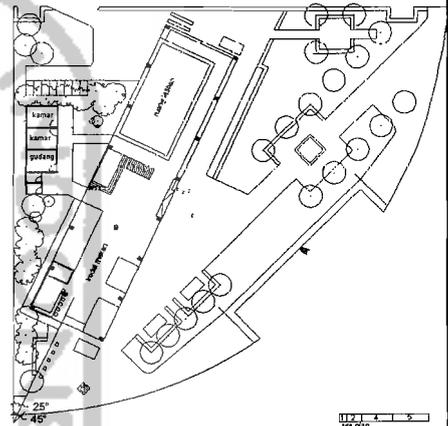
# Siteplan



Desain awal



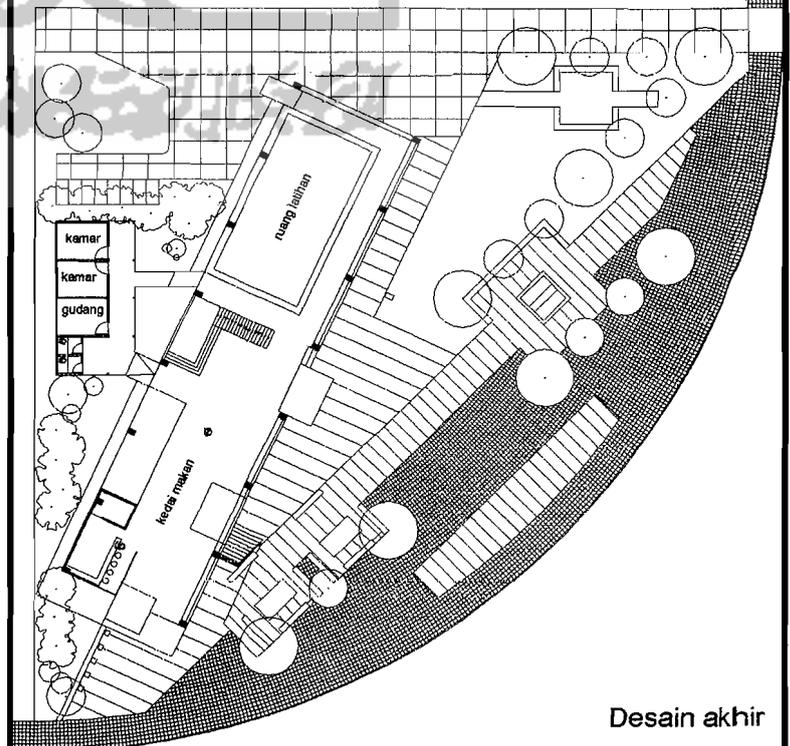
Desain pengembangan 1



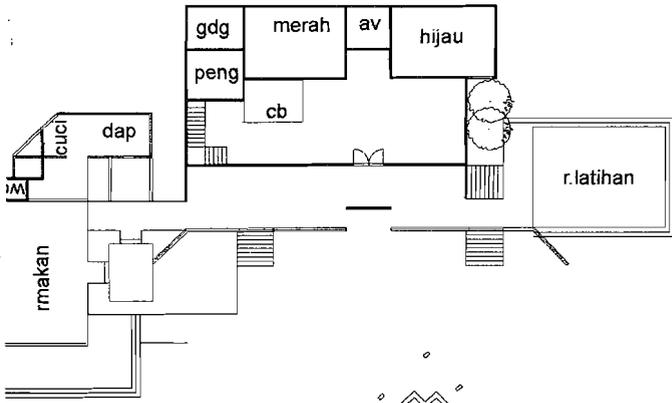
Desain pengembangan 2

Awal implementasi konsep pada siteplan, ruang publik; perpustakaan, ruang latihan dan kedai makan berada pada lantai dasar, agar mudah diakses oleh publik. Namun ruang terbuka menjadi sedikit dan terpencair-pencar. Batas antara site dengan jalan ditegaskan dengan perbedaan ketinggian

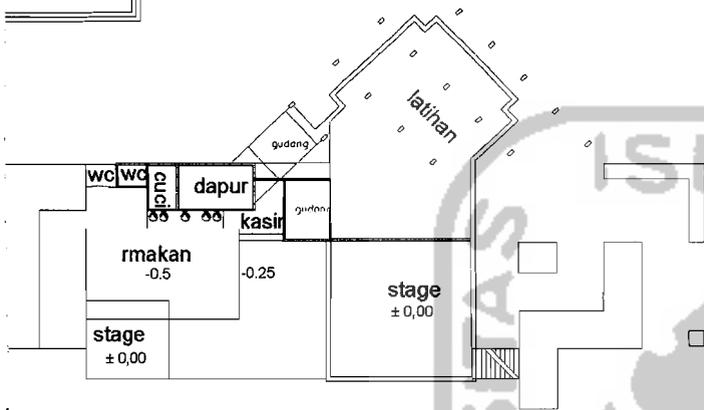
Dari pengembangan desain, didapatkan siteplan dengan ruang terbuka yang luas dibagian depan site. Perubahan didapatkan setelah perpustakaan dan kantor di tempatkan pada lantai dua. Sementara posisi-posisi kedai makan dan ruang latihan masih tetap sesuai dengan konsep. Perubahan yang lain adalah sudut kemiringan bangunan, pada awalnya 45 derajat menjadi 25 derajat



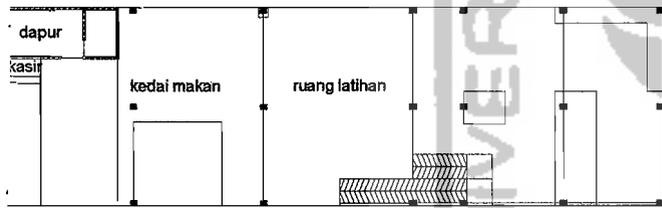
Desain akhir



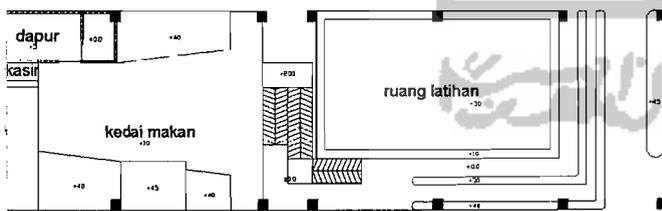
**Desain awal denah lantai satu**  
Semua ruang publik berada di lantai satu, ketika ditempatkan pada site dengan terdapat ruang sisa yang kurang dapat dimanfaatkan.



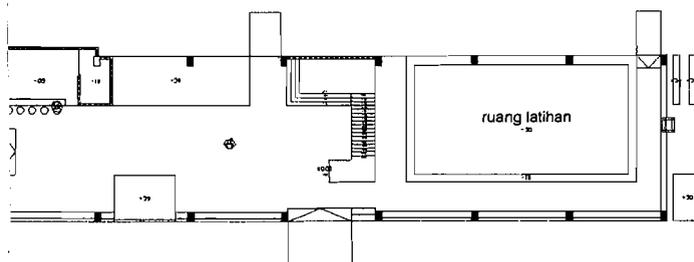
**Desain pengembangan denah lantai satu**  
Perpustakaan dinaikan ke lantai dua, agar ruang-ruang yang berada di lantai satu dapat lebih luas lagi.



**Desain pengembangan denah lantai satu**  
Ruang latihan di masukan sehingga didapat satu masa bangunan yang lebih simple.

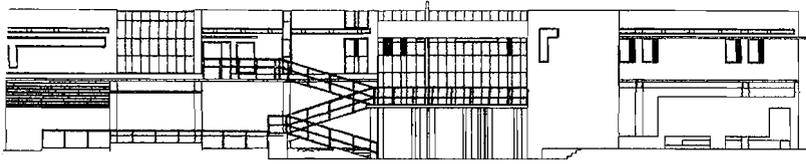


**Desain pengembangan denah lantai satu**  
Posisi ramp untuk naik ke lantai dua diletakkan di antara kedai makan dan ruang latihan, yang sekaligus untuk menciptakan pembatas antara dua ruang tersebut, sehingga dimungkinkan untuk melaksanakan aktifitas dalam waktu yang bersamaan tanpa saling mengganggu.

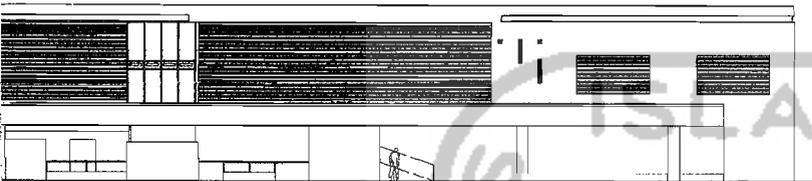


**Desain akhir denah lantai satu**  
Tempat duduk beton yang berada di ruang latihan dihilangkan. Ramp diganti dengan tangga biasa, untuk menghemat penggunaan ruang.





**Desain awal tampak timur**  
Material kaca digunakan selain untuk memasukan cahaya kedalam bangunan juga digunakan untuk menunjukan isi atau fasilitas yang ada di dalam bangunan. Akses ke lantai dua ditempatkan di bagian luar agar mudah dijangkau dan diketahui.



**Desain pengembangan tampak timur**  
Agar didalam ruangan tidak silau karena cahaya masuk berlebihan, maka pada bagian luar kaca diberi shading. Dengan cahaya yang cukup, diharapkan diperoleh kenyamanan dalam membaca atau bekerja dan kenyamanan thermal.

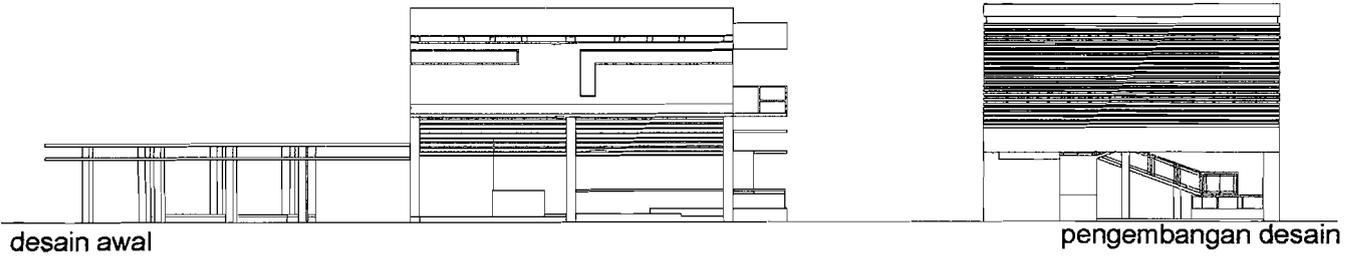


**Desain pengembangan tampak timur**  
Unsur horisontal dari shading diperkuat dan dimanfaatkan secara simbolis sebagai penghubung berbagai kegiatan yang ada di sekitar site. Lantai satu sebagian besar dibiarkan terbuka tanpa dinding



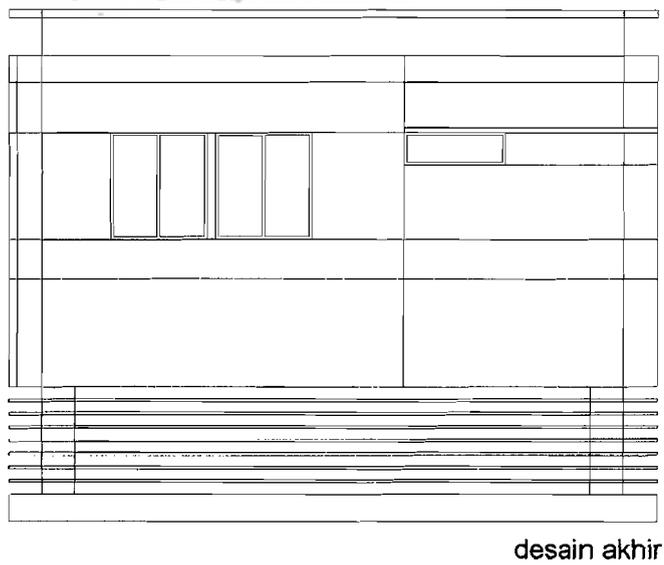
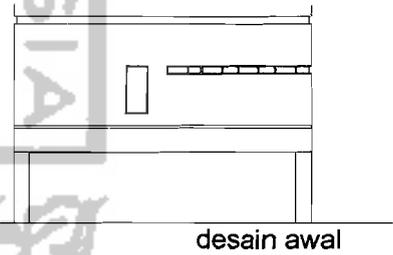
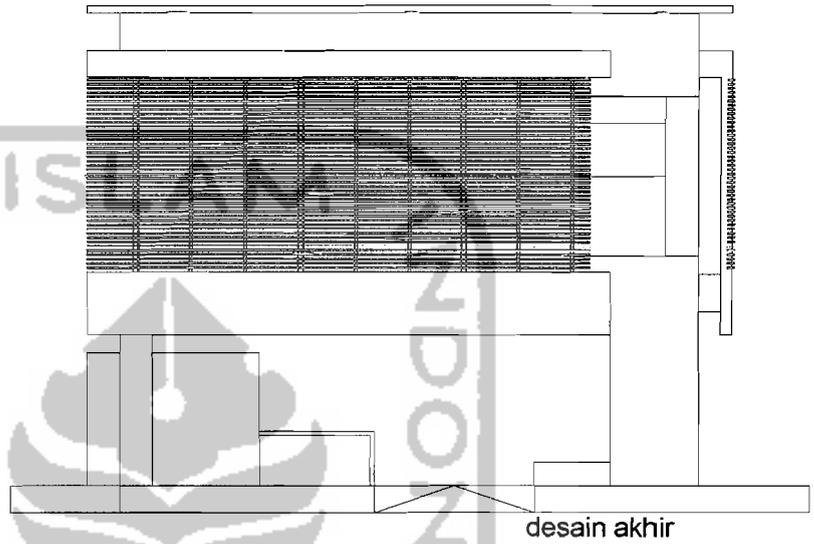
**Desain akhir tampak timur**

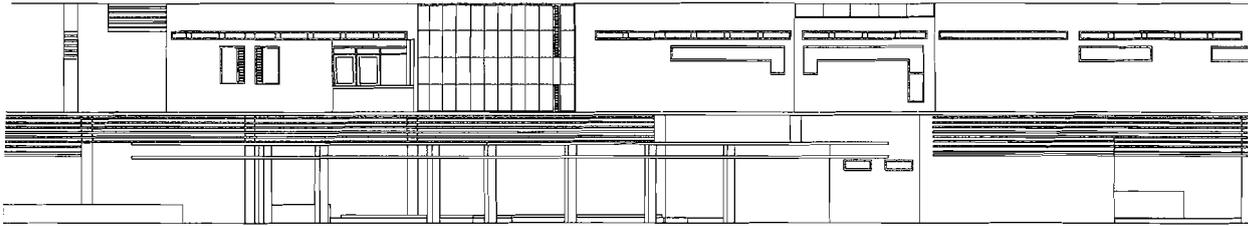
Sebagian dari shading dibuka untuk memperlihatkan aktifitas yang ada dalam bangunan. Lantai satu tetap terbuka namun terdapat beberapa tambahan penghalang berupa kaca maupun shading tambahan untuk membatasi kontak visual secara langsung, sehingga orang-orang yang beraktifitas di dalamnya bisa merasa lebih nyaman karena masih ada privasi.



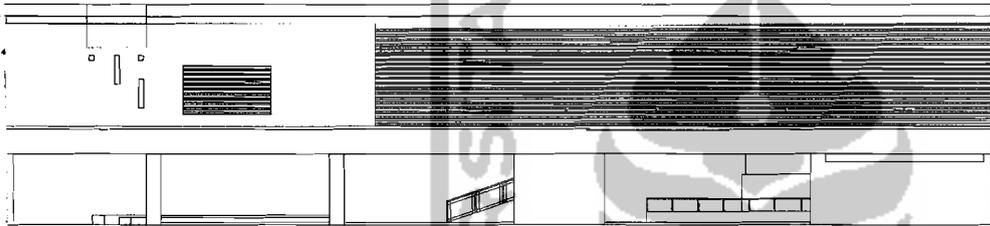
tampak selatan

tampak utara

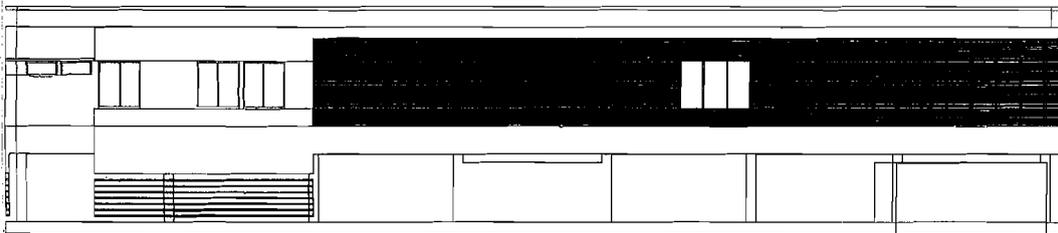
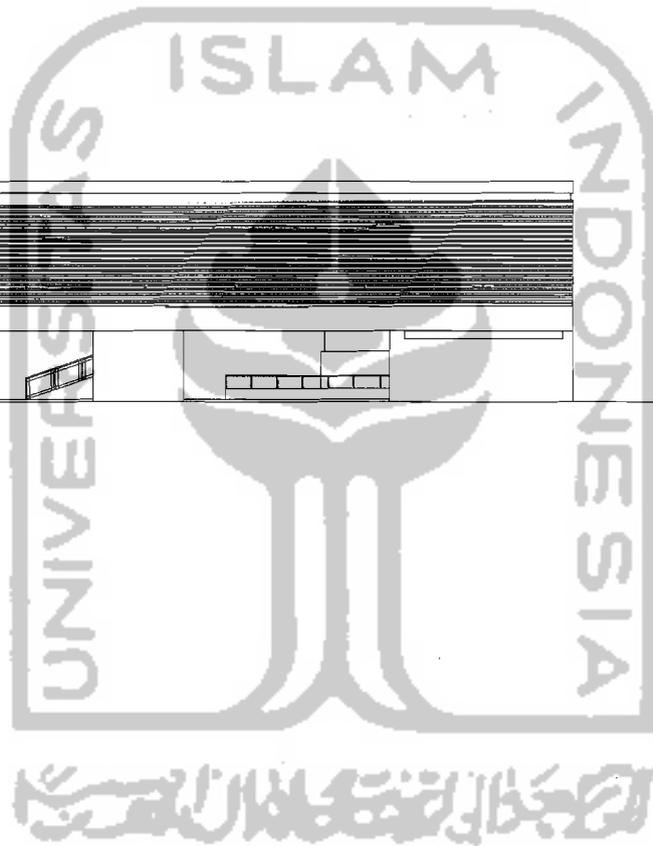




desain awal



pengembangan desain



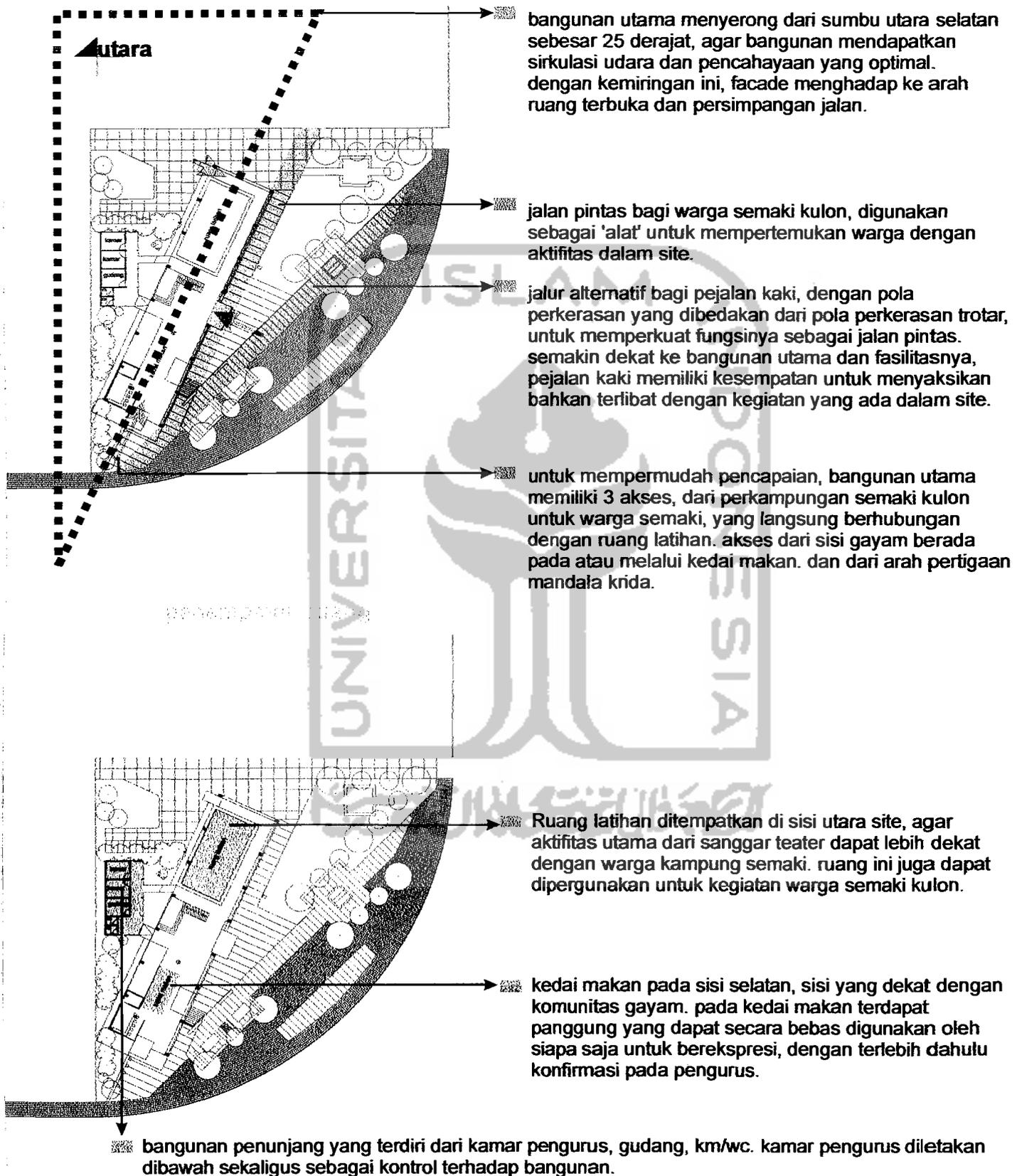
desain akhir

tampak barat

## BAB V LAPORAN PERANCANGAN

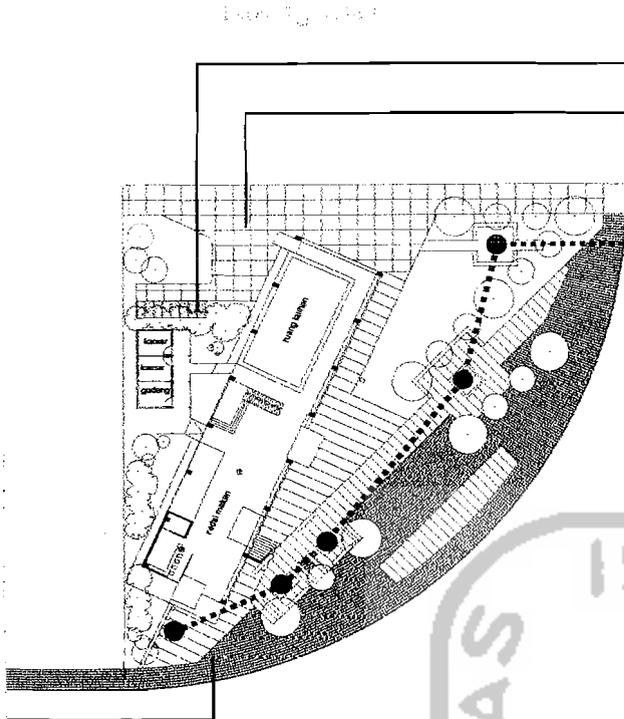


### site plan



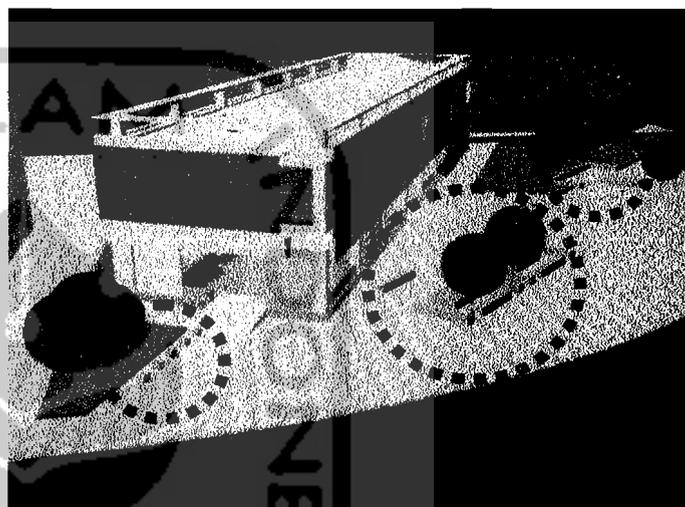
## site plan

Detail Trotoar

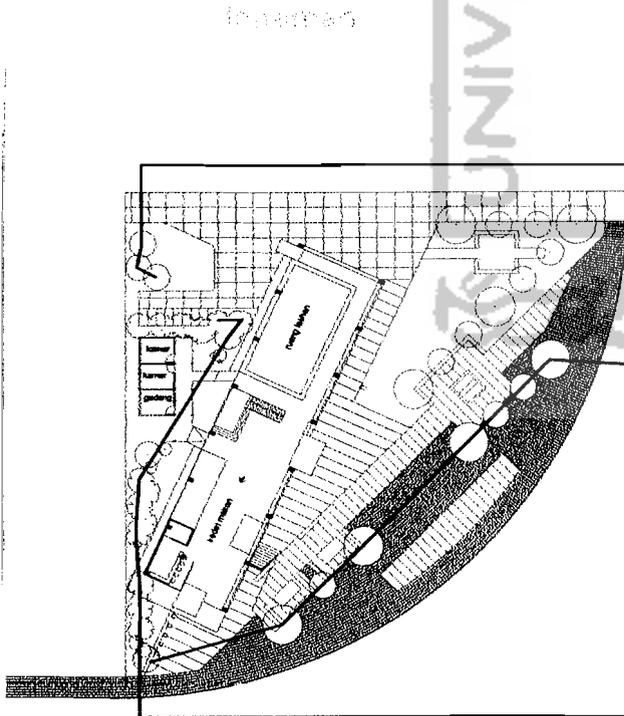


- parkir sepeda motor pengurus
- pola jalan kampung digunakan dalam sebagian pola lantai luar rancangan, untuk menyatukan secara fisik dengan lingkungan.
- taman duduk berdekatan dengan kedai makan dan ruang latihan, selain sebagai tempat istirahat bagi pejalan kaki, diharapkan orang tertarik untuk bergabung dalam aktifitas yang ada, menciptakan koneksi visual. di taman duduk juga terdapat peninggian lantai yang berfungsi sebagai panggung untuk ekspresi atau pertunjukan yang bersifat spontan

trotoar diperluas, dimasukan kedalam lahan rancangan. strategi ini digunakan untuk mengaburkan batas antara site perencanaan dengan ruang publik (trotoar), sehingga pejalan kaki dapat merasa leluasa memanfaatkan fasilitas yang ada. dengan demikian diharapkan tujuan rancangan menciptakan suatu ruang terbuka dapat tercapai.

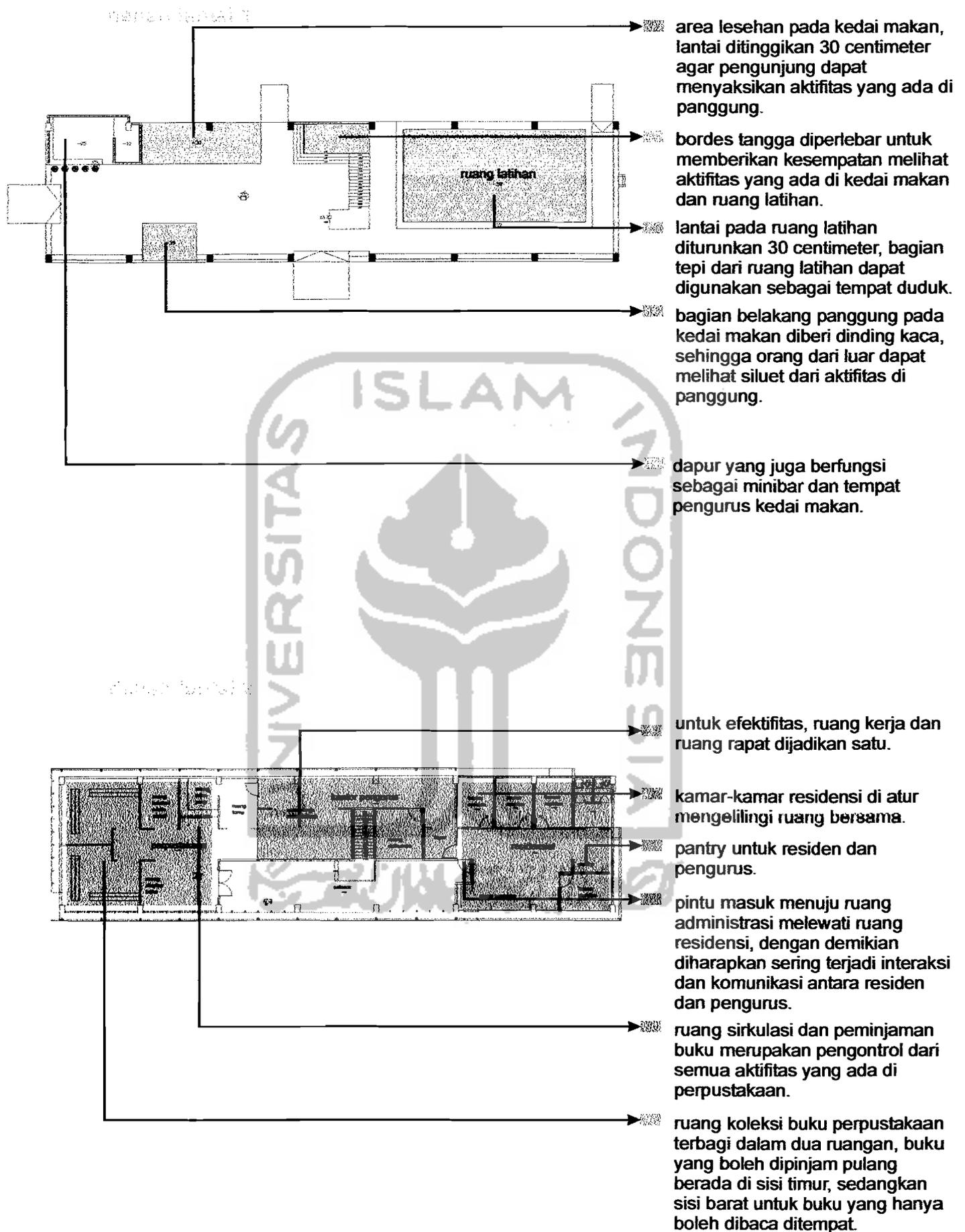


Detail Tanaman

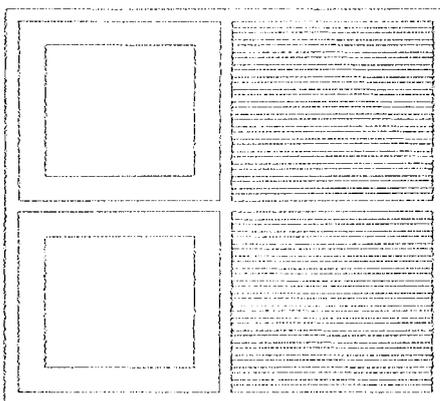
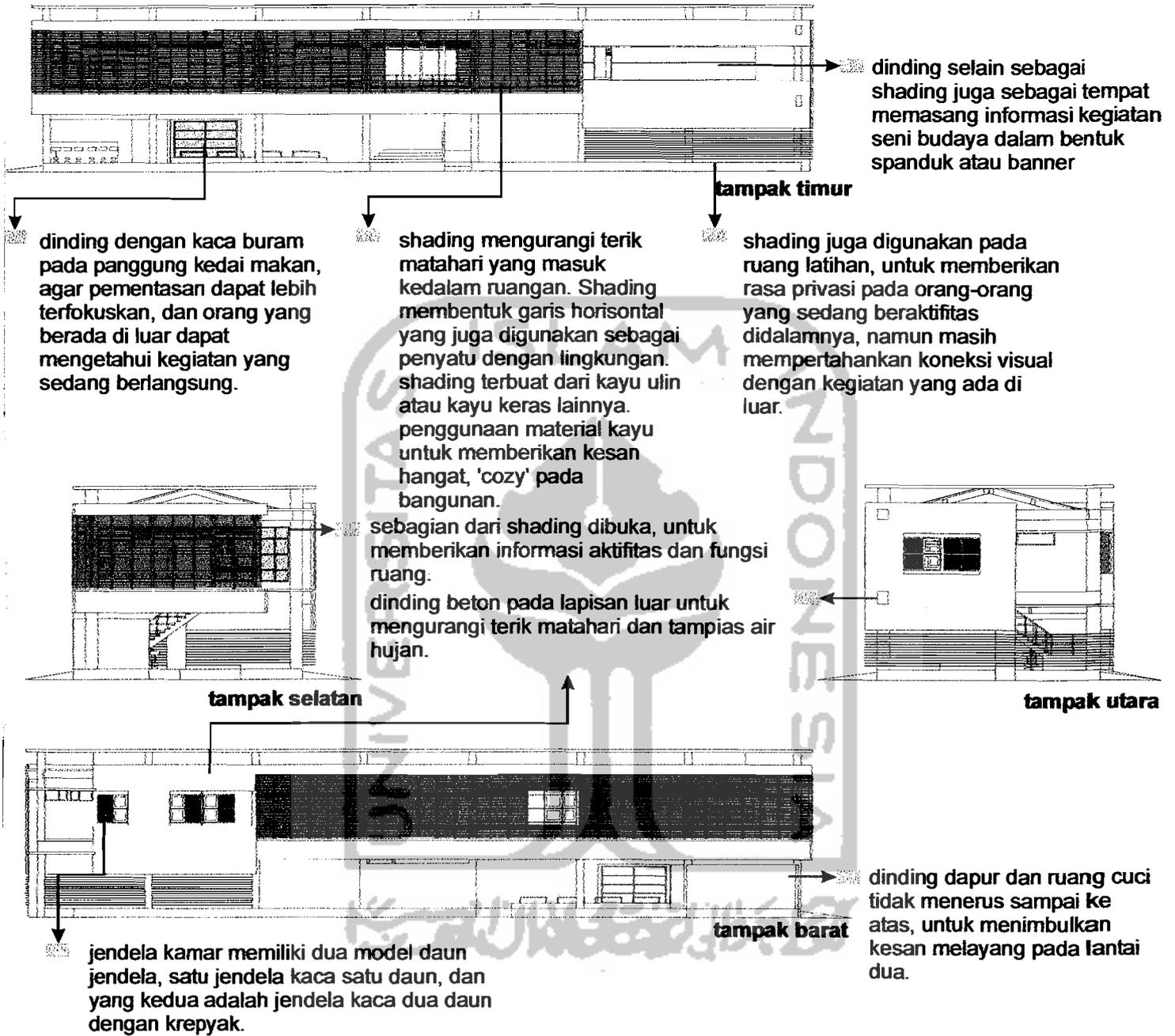


- pada bagian belakang terdapat beberapa tanaman yang berbuah, agar dapat dimanfaatkan bersama dengan warga kampung semaki kulon. diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki fasilitas yang ada dalam rancangan pada warga kulon, yang kemudian tumbuh kemauan untuk ikut menjaga.
- tanaman peneduh yang digunakan adalah tanaman tanjung (*Mimusop elengi*) dan tanaman kirai payung (*Filicium decipiens*). kedua tanaman ini merupakan bagian dari berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan stadion mandala krida. pemilihan kedua jenis tanaman ini dikarenakan kedua tanaman ini relatif lebih teduh dibandingkan dengan tanaman lainnya, untuk tanaman tanjung buah dan bunganya dapat dimanfaatkan sebagai hiasan atau obat.
- tanaman bambu digunakan sebagai 'alat' pencipta suasana, melalui gemersik daunnya jika tertiuip angin. jenis yang digunakan adalah jenis bambu ampel (*Bambusa Vulgaris*).

## denah



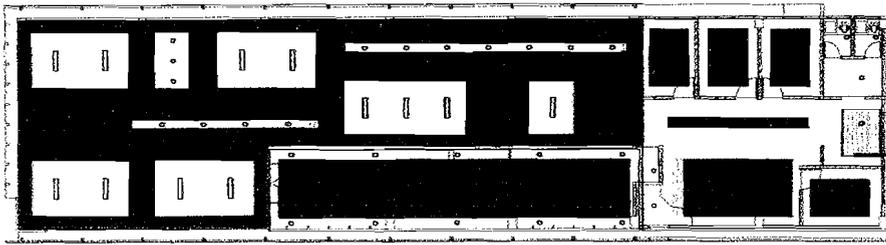
## tampak



detail jendela kamar

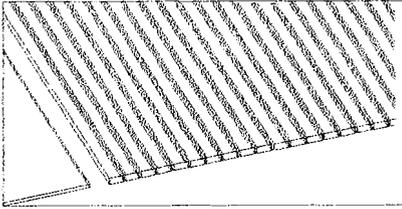
penggunaan dua model daun jendela agar ketika penghuni kamar memerlukan udara dari luar masuk lebih banyak, jendela kaca bagian dalam dapat dibuka, pandangan kedalam dari luar kamar terhalang oleh krepyak

## ceiling dan titik lampu lantai dua

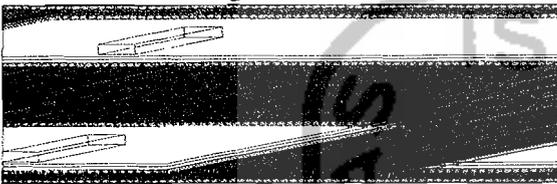


■ lumbresering  
□ palfon gypsum

lumbresering digunakan sebagai plafon untuk memperlancar sirkulasi udara didalam bangunan.

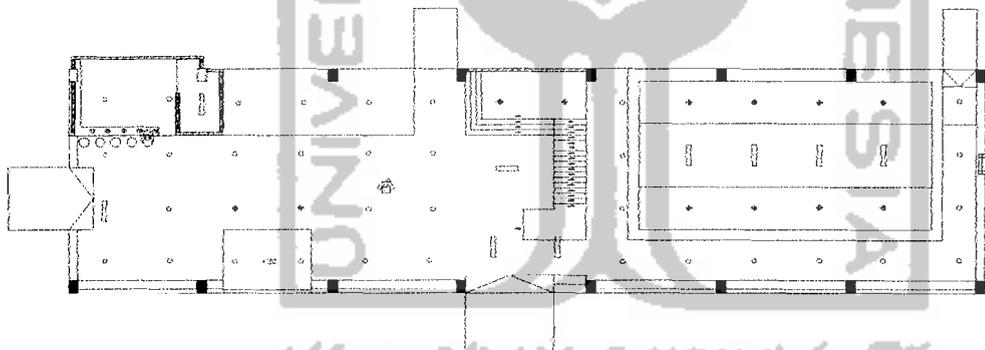


detail lumbresering



dibeberapa bagian, plafon dinaikan sehingga terdapat rongga untuk memperlancar sirkulasi udara.

## titik lampu lantai satu



lampu-lampu yang digunakan pada lantai satu terdiri dari beberapa macam lampu. penggunaannya dibedakan sesuai dengan fungsi ruangan.

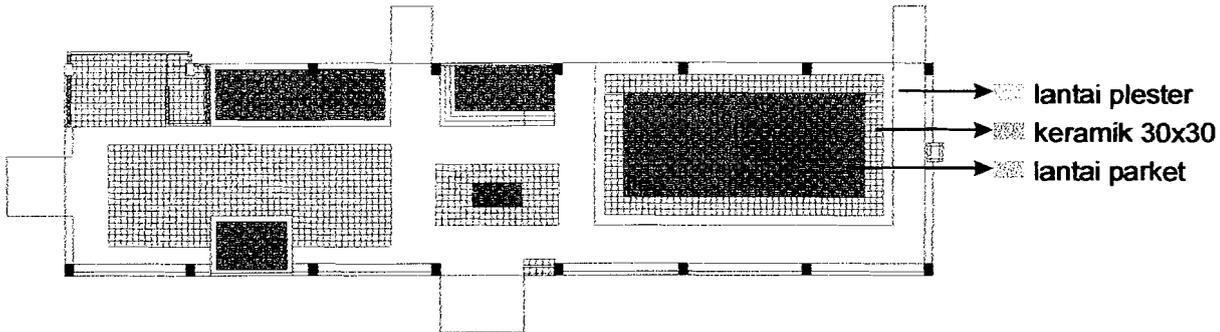
**ruang latihan** terdapat lampu sorot jenis par 56/350 watt, lampu jenis ini merupakan lampu yang umum digunakan sebagai lampu sorot pertunjukan, terletak disisi-sisi ruang latihan. bagian tengah ruang latihan menggunakan lampu TL 36 watt panjang, dengan pertimbangan fleksibilitas pemakaian ruang, sehingga ruang latihan dapat digunakan untuk aktifitas lain.

**kedai makan** sebagian besar menggunakan lampu jenis downlight, penggunaan jenis lampu ini menciptakan kesan privasi dan intim pada pengunjung kedai makan. panggung pada kedai makan menggunakan lampu jenis par 56/350 watt.

**ruang tangga** yang berfungsi sebagai area antara yang menghubungkan berbagai ruang yang ada dalam bangunan menggunakan lampu TL 36 watt, selain untuk menandai entrance, juga untuk memudahkan pengurus untuk mengetahui dan mengontrol pengunjung.

## penutup lantai

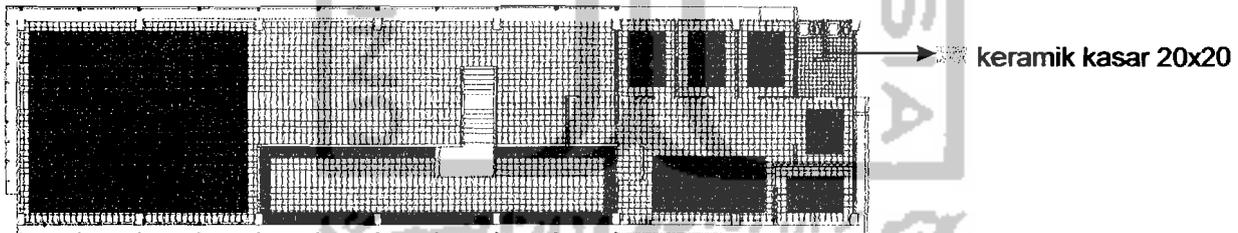
pola dan jenis lantai dapat memperkuat nilai dan batas suatu ruang serta menyatukan ruang-ruang yang ada.



ruang latihan memiliki aktifitas yang berkaitan erat dengan olah fisik, lantai parket digunakan agar aktifitas tersebut dapat dilakukan dengan nyaman. lantai parket juga digunakan pada tempat lesehan, karena lantai parket lebih hangat dan nyaman untuk duduk lesehan dibandingkan dengan penutup lantai lainnya.

lantai keramik digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan kebersihan, seperti dapur dan ruang cuci. lantai jenis ini juga digunakan untuk menegaskan batas ruang.

lantai plester dimanfaatkan untuk menghubungkan ruang dalam dan ruang luar.

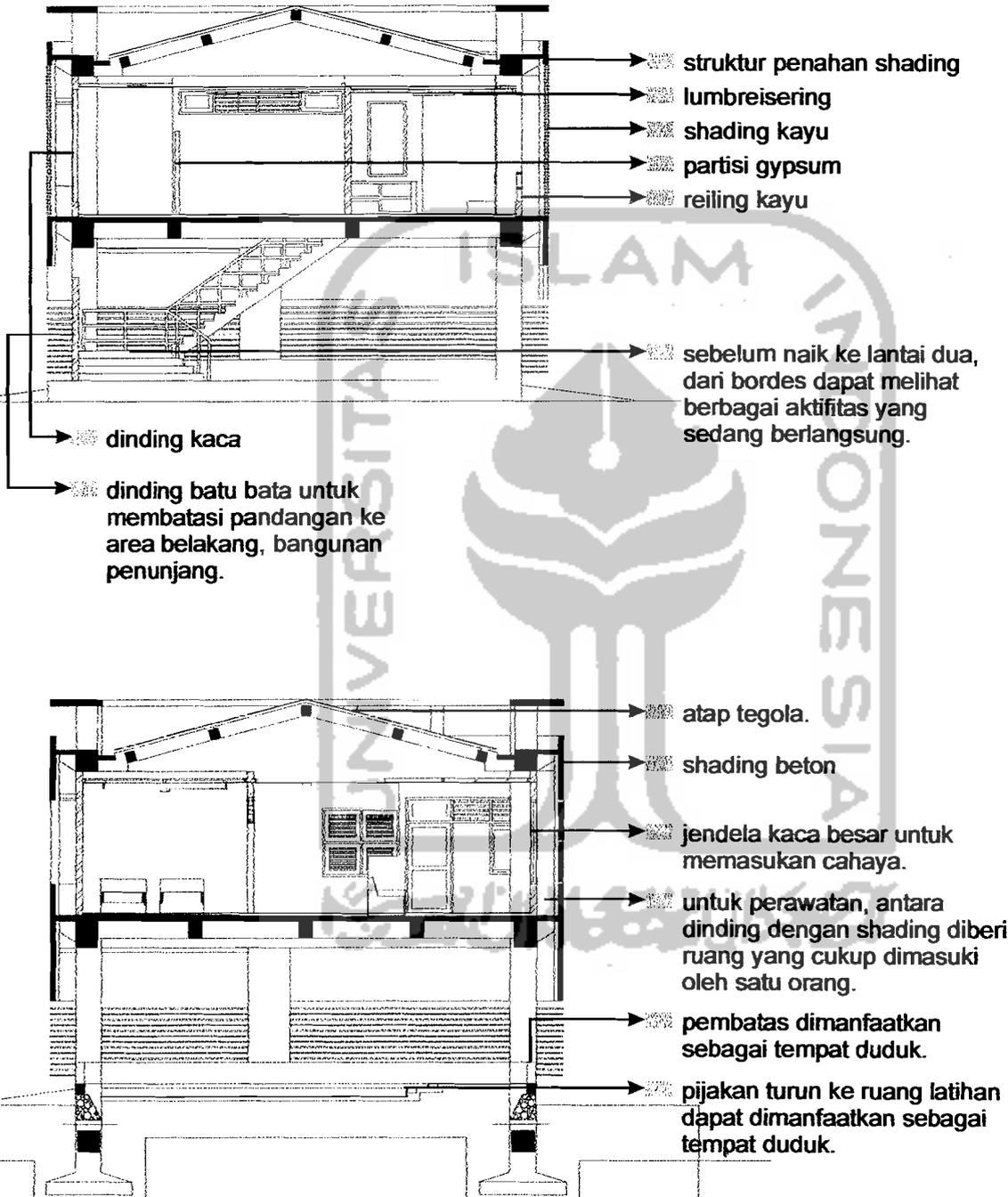


pada lantai dua, material yang digunakan adalah keramik dan parket, hal ini untuk memperkuat hubungan antara lantai satu dan lantai dua.

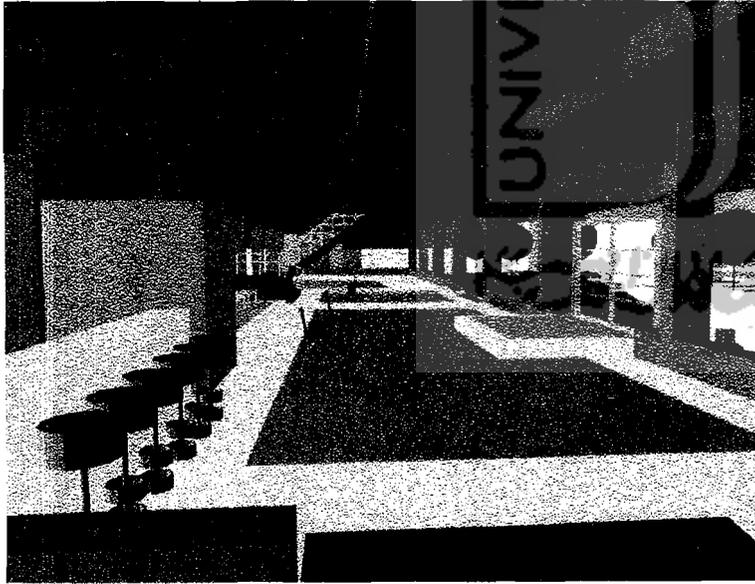
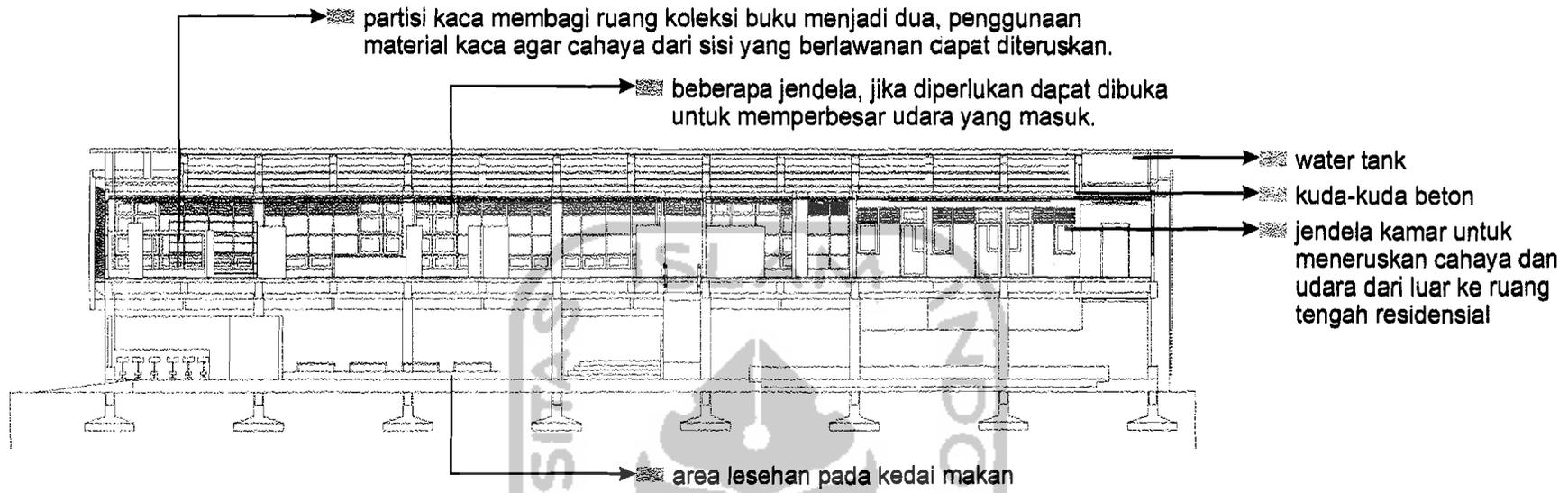
lantai parket dimanfaatkan juga untuk menegaskan batas ruang, atau wilayah suatu fungsi ruang.

## potongan

lantai satu dibiarkan terbuka dan minim dinding, hampir mirip dengan rumah panggung. angin yang masuk ke lantai satu mengenai plat lantai dua, membuang panas bersama dengan hembusan angin. plafon lumbrising juga membantu membuang panas dengan segera, sehingga sirkulasi udara lebih lancar. hampir semua dinding di lantai dua adalah dinding kaca, untuk memasukan cahaya matahari secara cukup, untuk mengontrol cahaya matahari agar tidak berlebihan, yang lalu menimbulkan panas, maka lapisan tertua diberi shading dari kayu.

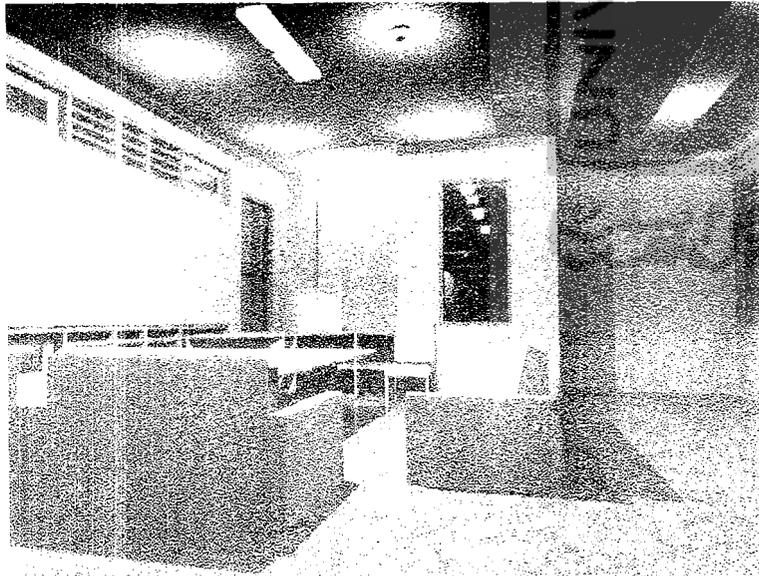


## potongan

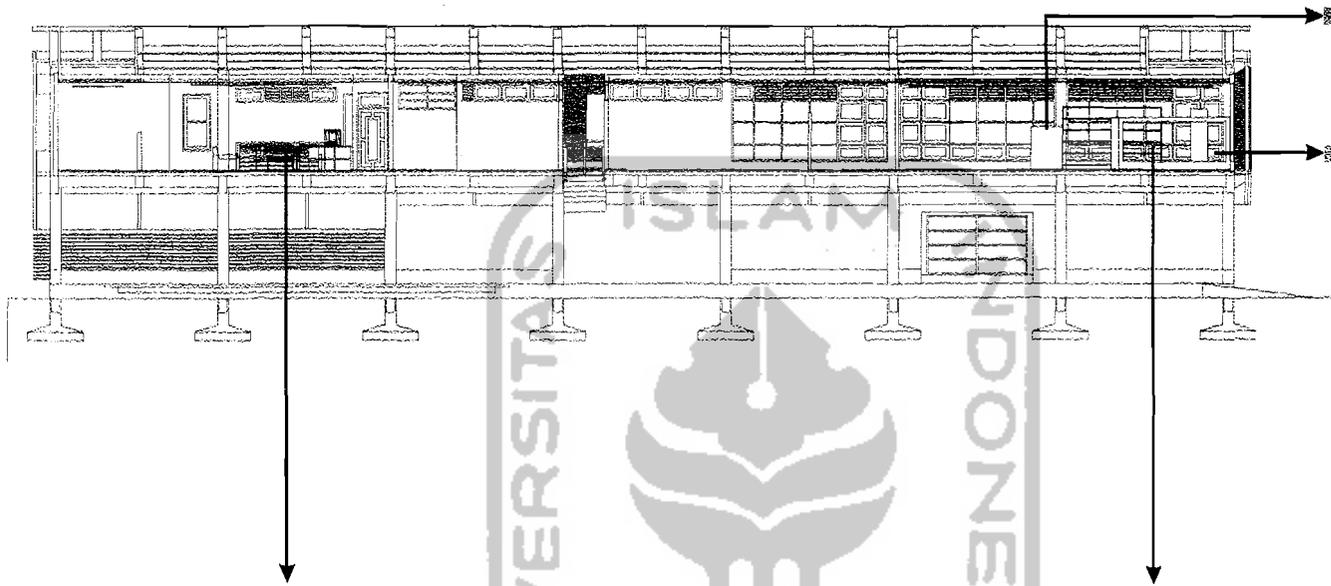


perspektif interior kedai makan

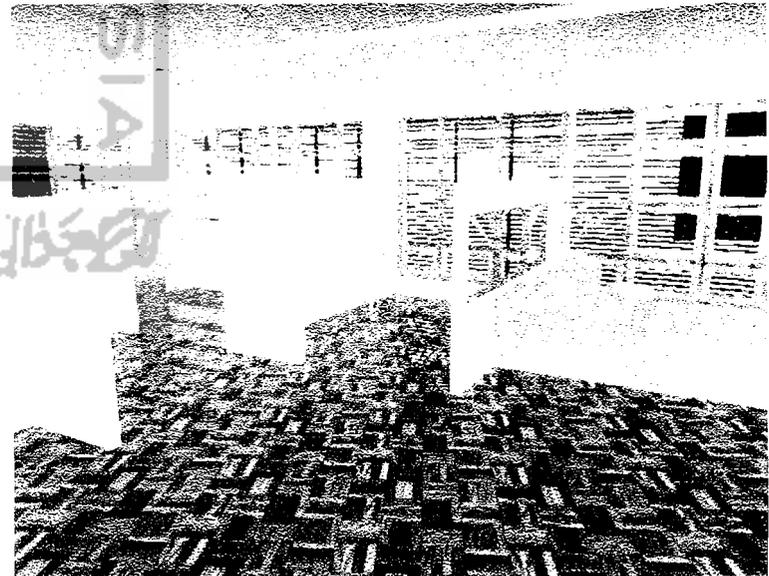
**potongan**



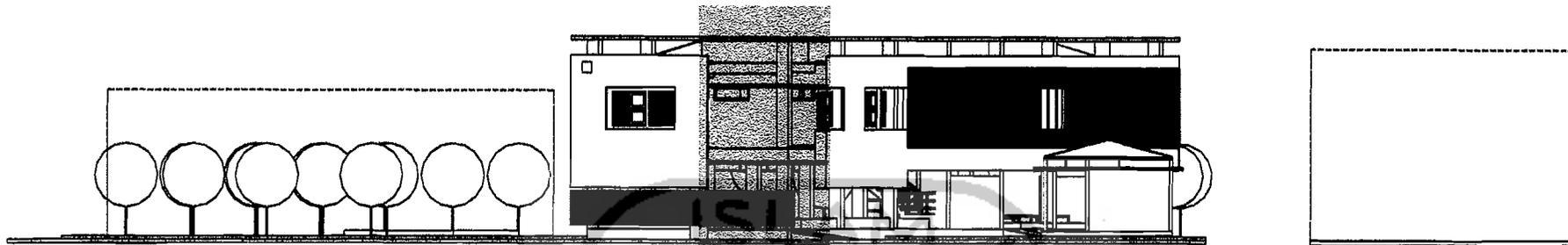
**perspektif Interior ruang bersama**



- partisi tidak begitu tinggi, hingga aktifitas dalam perpustakaan dapat terlihat dan terawasi.
- jendela bagian bawah dapat dibuka untuk perawatan bangunan.

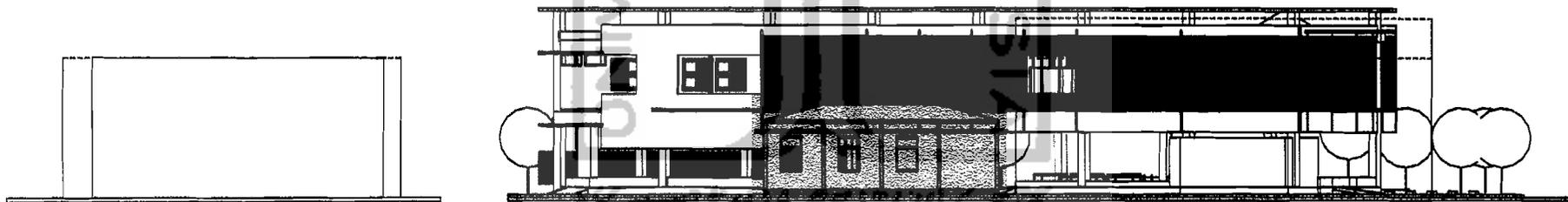


**perspektif Interior ruang perpustakaan**



shading pada sisi ini dibuka, untuk mengesankan keterbukaan terhadap warga semaki kulon. pada area ini terdapat ruang latihan yang dapat dipergunakan oleh warga untuk mengadakan acara-acara kampung, ruang terbuka sebagai perluasan dari halaman rumah warga, untuk bermain anak-anak, ataupun untuk perluasan parkir ketika ada warga semaki kulon yang mengadakan hajatan.

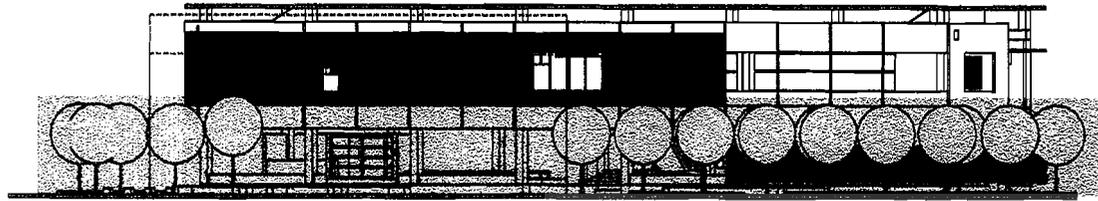
ruang latihan juga dapat digunakan untuk latihan tari untuk anak-anak, latihan karawitan, dan kegiatan seni-budaya lain.



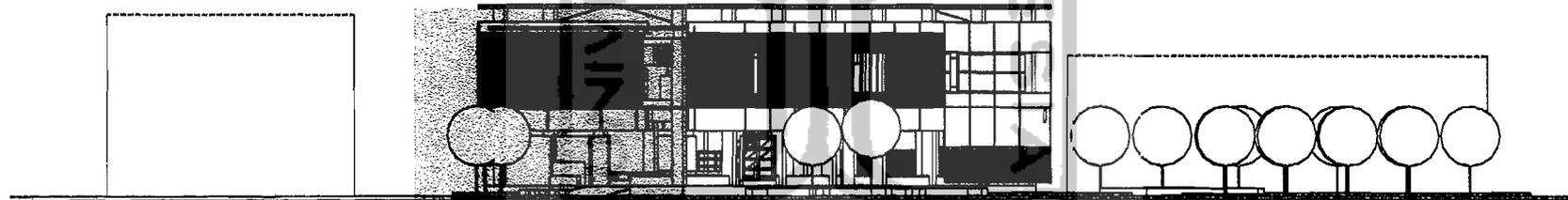
tanaman yang ada pada area ini adalah tanaman yang berbuah, seperti mangga, kelapa yang buahnya dapat dimanfaatkan bersama.

salah seorang pengurus yang bertempat tinggal di bangunan penunjang yang berdekatan dengan kampung semaki kulon, diharapkan dapat membaaur dengan warga semaki kulon.

dengan strategi tersebut diharapkan warga semaki dapat merasa memiliki merawat sanggar dan aktifitasnya.



ruang terbuka, taman duduk dengan pohon yang rindang diharapkan mampu menarik pengguna jalan yang melintas di lingkungan mandala krida, untuk singgah, beristirahat atau sekedar untuk duduk-duduk, dari tempat ini aktifitas dalam lingkungan bangunan terlihat, diharapkan kemudian mereka tertarik untuk bergabung dalam aktifitas yang ada.



pengunjung kedai makan yang diharapkan adalah mereka yang dari komunitas gayam atau dari luar wilayah baciro, sehingga kedai makan terletak di sisi selatan, dan salah satu pintu masuk bangunan ada disini untuk mempermudah akses kedalam bangunan.

kedai makan memiliki panggung yang mungkin dapat menarik komunitas seni dan budaya gayam untuk memanfaatkan fasilitas ini untuk berekspresi, dalam kedai makan juga dimungkinkan ada pameran-pameran karya seni.

dari aktifitas-aktifitas tersebut diharapkan muncul diskusi, dan mendapatkan teman diskusi baru, yang mungkin akan membentuk komunitas-komunitas baru atau memperkuat komunitas yang sudah ada.